

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN
KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 LEMBAH
SORIK MARAPI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Tadris Matematika*

Oleh

ADELINA

NIM. 22170012

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN
KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 LEMBAH
SORIK MARAPI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Tadris Matematika*

Oleh
ADELINA
NIM. 22170012

Pembimbing I



Rina Sari Lubis, M.Pd
NIP.199705162025052003

Pembimbing II



Tauhid, M.A
NIP.198908152019031008

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Adelina , NIM. 22170012 dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi**”, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Rina Sari Lubis , M.Pd
NIP.199705162025052003

Panyabungan, 2026

Pembimbing II



Tauhid, M.A
NIP.198908152019031008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelina
NIM : 22170012
Tempat / Tanggal Lahir : Maga Lombang, 5 April 2004
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Maga Lombang, Kec. Lembah Sorik Marapi,
Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi”**, adalah benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat sesungguhnya.

Panyabungan, 2026

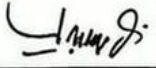
Yang membuat pernyataan


Adelina
NIM. 22170012

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan kecemasan Matematika Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi”** a.n Adelina NIM. 22170012, Program Studi Tadris Matematika telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 21 Agustus 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Suadi, M.Pd NIP.198910282019031013	Ketua/Merangkap Penguji I		25/09/2026
2	Muhammad Zia Alghar, S.Mat., M.Pd NIP.199810142025051004	Sekretaris/Merangkap Penguji II		07/10/2026
3	Tauhid, M.A NIP.198908152019031008	Penguji III		07/10/2026
4	Rina Sari Lubis, M.Pd NIP.199705162025052003	Penguji IV		25/09/2026

Mandailing Natal, Oktober 2026
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mars Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

ABSTRAK

Adelina (22170012). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi. Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal berupa keterlibatan orang tua maupun faktor internal berupa kecemasan matematika. Perbedaan tingkat keterlibatan orang tua dan kecemasan matematika pada peserta didik menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar matematika; (2) pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika; dan (3) pengaruh keterlibatan orang tua dan kecemasan matematika secara simultan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 104 peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket keterlibatan orang tua, angket kecemasan matematika, dan dokumentasi nilai rapor matematika. Analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika ($t = 0,308$; $\text{Sig.} = 0,759$), kecemasan matematika tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika ($t = -1,438$; $\text{Sig.} = 0,154$), serta kedua variabel secara simultan juga tidak berpengaruh signifikan ($F = 1,057$; $\text{Sig.} = 0,351$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,020 menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 2% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan 98% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: keterlibatan orang tua, kecemasan matematika, hasil belajar matematika.

ABSTRACT

Adelina (22170012) “The Influence of Parental Involvement and Mathematics Anxiety on Mathematics Learning Outcomes of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi”. The Effect of Parental Involvement and Mathematics Anxiety on Mathematics Learning Outcomes of Eighth-Grade Students at SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi. Mathematics learning outcomes are one of the indicators of students' success in the learning process. However, these outcomes are influenced by various factors, including external factors such as parental involvement and internal factors such as mathematics anxiety. Differences in the level of parental involvement and mathematics anxiety among students formed the basis of this study. This study aimed to determine: (1) the effect of parental involvement on mathematics learning outcomes; (2) the effect of mathematics anxiety on mathematics learning outcomes; and (3) the simultaneous effect of parental involvement and mathematics anxiety on the mathematics learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 104 eighth-grade students. Data were collected through parental involvement questionnaires, mathematics anxiety questionnaires, and documentation of students' mathematics report card scores. Data were analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results showed that parental involvement had no significant effect on mathematics learning outcomes ($t = 0.308$; $\text{Sig.} = 0.759$), mathematics anxiety had no significant effect on mathematics learning outcomes ($t = -1.438$; $\text{Sig.} = 0.154$), and both variables simultaneously had no significant effect ($F = 1.057$; $\text{Sig.} = 0.351$). The coefficient of determination (R^2) of 0.020 indicates that the two variables jointly contributed 2% to mathematics learning outcomes, while the remaining 98% was influenced by other factors beyond the scope of this study.

Keywords: parental involvement, mathematics anxiety, mathematics learning outcomes.

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.”

(QS. Al-‘Ankabut: 69)

Pada akhirnya, yang paling ingin dibanggakan bukan hanya hasil yang telah dicapai, tetapi diri sendiri yang tetap bertahan ketika berkali-kali merasa ingin menyerah.

(Adelina)

Matematika mengajarkan bahwa tidak semua masalah memiliki jalan yang mudah, tetapi setiap masalah selalu mengajarkan kita untuk mencari jalan sampai menemukan jawabannya.

(Adelina)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi”. Salawat beriring salam juga penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir pada program studi Tadris Matematika STAIN Mandailing Natal. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pengalaman berharga yang menambah wawasan, pemahaman, serta kemampuan penulis dalam bidang penelitian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua, kecemasan belajar matematika, dan hasil belajar peserta didik.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada Ayah Hamdan Rangkuti cinta pertama penulis, terima kasih atas setiap tetes keringat, doa, dan pengorbanan yang tak pernah mengenal lelah demi mengantarkan penulis hingga berada di titik ini. Ayah adalah sosok yang mengajarkan arti keteguhan, tanggung jawab, dan perjuangan. Ayah adalah alasan penulis percaya bahwa setiap perjuangan tidak pernah sia-sia. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga mampu menyelesaikan skripsi ini tidak pernah lepas dari doa, kerja keras, dan pengorbanan Ayah yang selalu mendahului setiap mimpi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta membalas setiap kebaikan dan pengorbanan Ayah dengan pahala yang berlipat ganda. Kepada Ibunda tercinta Masria, rumah ternyaman penulis, terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah berbatas, doa-doa yang tak pernah terputus, serta setiap pelukan yang selalu menjadi tempat pulang di setiap lelah penulis. Ibu adalah sosok yang mengajarkan arti ketulusan, kesabaran, dan

keikhlasan dalam setiap langkah kehidupan. Ibu adalah alasan penulis percaya bahwa cinta paling tulus selalu lahir dari seorang ibu. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga mampu menyelesaikan skripsi ini tidak pernah lepas dari doa yang selalu Ibu panjatkan, air mata yang diam-diam Ibu sembunyikan, serta kekuatan yang terus Ibu tanamkan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga Ibu, melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas setiap kasih sayang dan pengorbanan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin*. Kepada saudara-saudaraku tercinta, Nita Khairani, Muhammad Fikri, Muhammad Padlan, Wanda Rahmadani, dan Muhammad Fauzan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, selalu memberikan bantuan disaat penulis membutuhkan, dan menghadirkan kebahagiaan dalam setiap proses yang dilalui. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada kalian semua.

Selain kepada kedua dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh civitas akademika STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed., selaku Ketua STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Dr. Rohman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
3. Ibu Nur Hakimah, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Tadris Matematika yang telah memberikan bantuan selama proses administrasi akademik penulis.
4. Kepada Ibu Rina Sari Lubis, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, ilmu,

kesabaran, perhatian, dan ketulusan yang telah Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu membimbing penulis dengan penuh kelembutan, memberikan arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti di setiap proses yang penulis lalui. Kebaikan dan kepedulian Ibu menjadi semangat tersendiri bagi penulis untuk terus bangkit setiap kali menemui kesulitan dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas setiap ilmu dan kebaikan yang Ibu berikan dengan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin*.

5. Kepada Bapak Tauhid, M.A, selaku Dosen Pembimbing II, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, perhatian, kesabaran, serta dukungan yang telah Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, koreksi, dan motivasi yang sangat membantu penulis dalam menyempurnakan setiap bagian penelitian ini. Kebaikan dan ketulusan Bapak dalam membimbing menjadi bekal berharga bagi penulis, tidak hanya dalam menyelesaikan skripsi, tetapi juga sebagai pelajaran untuk terus belajar dan berkembang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, kemudahan dalam setiap langkah pengabdian Bapak, serta membalas segala kebaikan Bapak dengan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin*.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tadris Matematika STAIN Mandailing Natal, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, bimbingan, nasihat, pengalaman, serta ketulusan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang membentuk penulis, tidak hanya dalam memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam belajar tentang tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat untuk terus berkembang. Setiap ilmu yang diberikan, setiap nasihat yang disampaikan, serta setiap doa dan dukungan yang menyertai perjalanan penulis akan menjadi bekal yang sangat berharga dalam melangkah menuju masa depan. Semoga Allah Swt

senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas setiap pengabdian dan kebaikan Bapak dan Ibu Dosen dengan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin.*

7. Kepada Nisma Hayati, teman terbaik penulis, terima kasih telah hadir sebagai salah satu anugerah terindah yang Allah SWT. kirimkan dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih karena selalu ada, selalu mendengarkan, selalu menguatkan, dan tak pernah lelah membantu penulis, bahkan hingga setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tempat pulang di tengah lelah, dan sosok yang selalu meyakinkan penulis bahwa setiap kesulitan akan menemukan jalan keluarnya. Tidak semua orang seberuntung penulis dapat dipertemukan dengan teman sebaik dan setulus dirimu. Setiap bantuan, perhatian, waktu, tenaga, serta doa yang diberikan adalah kebaikan yang akan selalu penulis kenang dan syukuri. Mungkin penulis tidak akan pernah mampu membalas semua jasa dan ketulusanmu dengan hal yang setimpal, tetapi penulis percaya Allah SWT. adalah sebaik-baik pemberi balasan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga setiap langkahmu, melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta memudahkan segala urusan dan cita-cita yang di impikan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa syukur. *Aamiin.*
8. Kepada teman-teman seperjuangan penulis di Program Studi Tadris Matematika, Sofwatun Nabilah, Aisyah Husaini, Mislaini, Kulsum Rahmayani, Salsabila Azzahra, Sakinah, Feriansyah, Nanda Auliadi, dan Khafifah Nur, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh cerita selama menempuh perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap kebersamaan, canda tawa, semangat, dukungan, serta kepedulian yang selalu menguatkan penulis di setiap proses yang dilalui. Kehadiran kalian telah memberikan begitu banyak warna dalam perjalanan ini, menjadi teman bertukar pikiran, saling mengingatkan, saling membantu, dan saling menguatkan ketika menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan. Semoga Allah Swt senantiasa menjaga persahabatan ini,

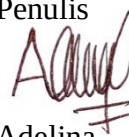
melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta memudahkan setiap langkah dan cita-cita yang sedang kalian perjuangkan. Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah perjuangan yang akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa syukur. *Aamiin*.

9. Terakhir, kepada diri sendiri, Adelina Rangkuti, terima kasih telah memilih untuk tetap bertahan di setiap proses yang tidak mudah. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun pernah merasa lelah, bingung, dan ingin berhenti di tengah perjalanan. Terima kasih telah berani menghadapi setiap revisi, setiap proses penelitian, setiap lembar demi lembar skripsi yang akhirnya mengantarkanmu sampai di titik ini. Perjalanan ini mengajarkan bahwa setiap air mata, rasa lelah, dan perjuangan yang dilalui tidak pernah benar-benar sia-sia. Hari ini menjadi bukti bahwa diri ini mampu melewati apa yang dahulu terasa begitu berat. Semoga langkah yang telah ditempuh menjadi awal dari perjalanan yang lebih indah, semoga ilmu yang diperoleh menjadi keberkahan, dan semoga Allah Swt senantiasa membimbing setiap langkah menuju masa depan yang penuh manfaat. Terima kasih karena telah bertahan. dan sudah melakukannya dengan sangat baik.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar, baik bagi penulis sendiri sebagai proses pembelajaran, maupun bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan. Semoga segala upaya dan kerja keras yang telah dilakukan mendapatkan ridha dan keberkahan dari Allah SWT.

Panyabungan, 21 Agustus 2026

Penulis



Adelina

NIM. 22170012

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Metode dan Desain Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan Penelitian.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Kategori interpretasi hasil Uji korelasi	50
Tabel 4.1 Distribusi Responden	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Keterlibatan Orang Tua	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keterlibatan Orang Tua	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Angket Keterlibatan Orang Tua	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Angket Kecemasan Matematika	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecemasan Matematika	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Angket Kecemasan Matematika	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.11 Model Summary	60
Tabel 4.12 Hasil Uji F	61
Tabel 4.13 Hasil Uji t	61

DAFTAR GAMBAR

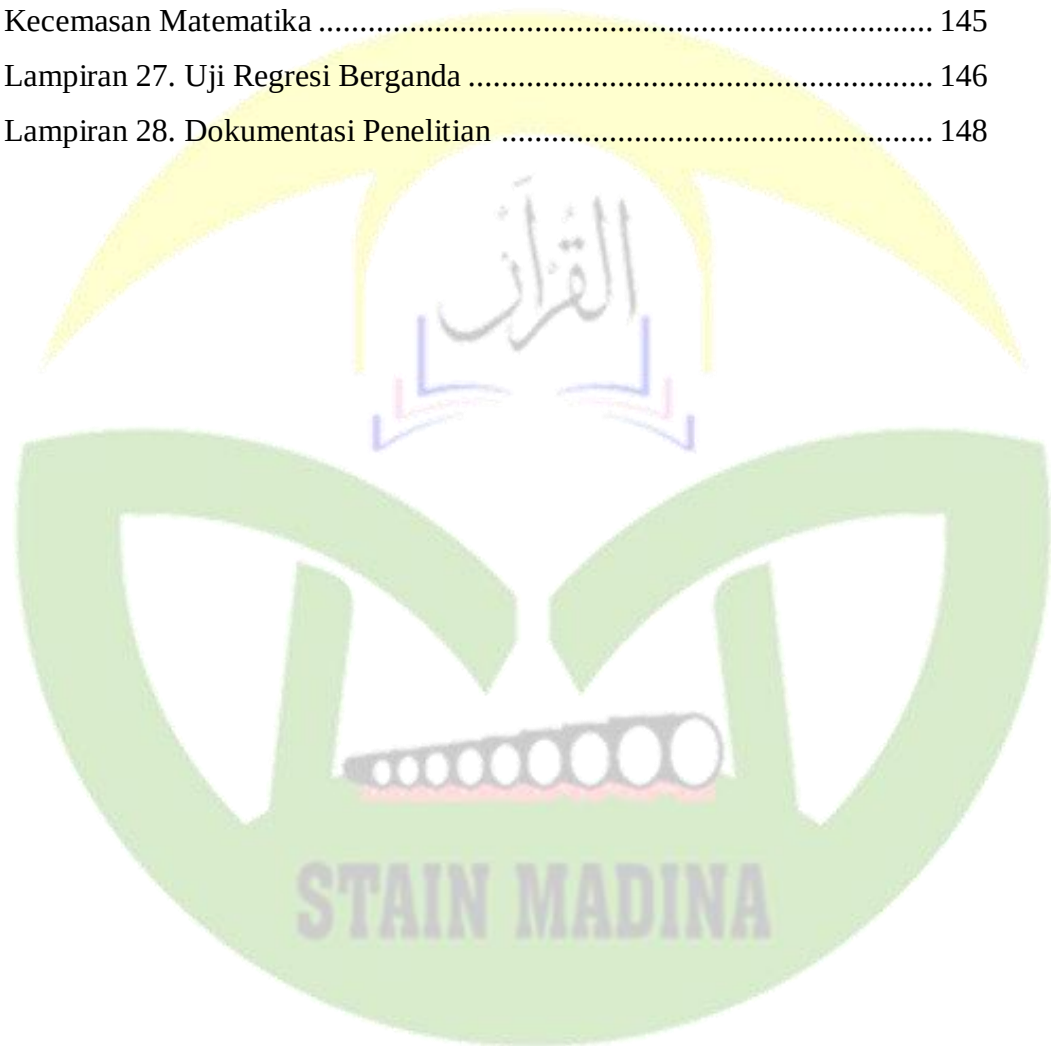
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi	82
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	83
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	84
Lampiran 4. Hasil Wawancara	85
Lampiran 5. Kisi-Kisi Angket Keterlibatan Orang Tua.....	86
Lampiran 6. Kisi-Kisi Angket Kecemasan Matematika	91
Lampiran 7. Lembar Validasi Angket Keterlibatan Orang Tua	94
Lampiran 8. Lembar Validasi Angket Kecemasan Matematika	97
Lampiran 9. Lembar Jawaban Angket Keterlibatan Orang Tua Responden	100
Lampiran 10. Lembar Jawaban Angket Keterlibatan Orang Tua Responden 2	104
Lampiran 11. Lembar Jawaban Angket Keterlibatan Orang Tua Responden 3	108
Lampiran 12. Lembar Jawaban Angket Keterlibatan Orang Tua Responden 4	112
Lampiran 13. Lembar Jawaban Angket Kecemasan Matematika Responden 1	116
Lampiran 14. Lembar Jawaban Angket Kecemasan Matematika Responden 2	118
Lampiran 15. Lembar Jawaban Angket Kecemasan Matematika Responden 3	120
Lampiran 16. Lembar Jawaban Angket Kecemasan Matematika Responden 4	122
Lampiran 17. Data Hasil Penelitan	124
Lampiran 18. Uji Validitas Angket Keterlibatan Orang Tua	132
Lampiran 19. Uji Validitas Angket Kecemasan Matematika.....	137
Lampiran 20. Uji Reliabilitas Angket Keterlibatan Orang Tua	141
Lampiran 21. Uji Reliabilitas Angket Kecemasan Matematika	141
Lampiran 22. Uji Normalitas Angket Keterlibatan Orang Tua.....	142

Lampiran 23. Uji Normalitas Angket Kecemasan Matematika	142
Lampiran 24. Uji Homogenitas Angket Keterlibatan Orang Tua dan Kecemasan Matematika	143
Lampiran 25. Uji Linearitas Angket Keterlibatan Orang Tua dan Kecemasan Matematika	144
Lampiran 26. Uji Heteroskedastisitas Angket Keterlibatan Orang Tua dan Kecemasan Matematika	145
Lampiran 27. Uji Regresi Berganda	146
Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian	148



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman (Islah & Rizqiyana, 2025). Namun keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif (Mulia et al., 2021). Di era globalisasi saat ini, mutu pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam bidang matematika. Matematika merupakan salah satu bidang pembelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan penalaran matematis siswa, yang mendukung kemampuan berpikir logis, menganalisis, dan memecahkan masalah (Hadi et al., 2025). Sejalan dengan perkembangan penelitian pendidikan matematika di Indonesia, (Alghar et al., 2025) melalui analisis bibliometrik terhadap penelitian disertasi pendidikan matematika periode 2019–2024 menunjukkan bahwa penelitian pendidikan matematika berkembang dengan beragam fokus kajian, terutama pada aspek pemecahan masalah, proses berpikir, teori APOS, dan berpikir kritis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan matematika merupakan bidang kajian yang terus berkembang dan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan proses berpikir serta kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika.

Akan tetapi, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2025, skor rata-rata matematika peserta didik Indonesia mencapai 364 poin,

sedangkan rata-rata negara OECD mencapai 463 poin. Selain itu, hanya sekitar 17% peserta didik Indonesia yang mencapai tingkat kecakapan matematika Level 2 atau lebih, dibandingkan dengan rata-rata OECD sebesar 65%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika (OECD, 2026). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing di tingkat global. Temuan tersebut juga diperkuat oleh laporan (Mullis et al., 2020) yang menempatkan Indonesia di peringkat bawah dari 39 negara peserta dalam hal penguasaan konsep dan penerapan matematika. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam pembelajaran matematika di Indonesia, baik dari aspek proses pembelajaran di sekolah maupun faktor lingkungan keluarga yang turut memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Keberhasilan pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama yang tidak hanya melibatkan sekolah dan guru, tetapi juga membutuhkan keterlibatan orang tua serta kerja sama antara lingkungan keluarga dan sekolah untuk mendukung perkembangan peserta didik (I. P. Handayani & Hasrul, 2021).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah peran dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung proses belajar anak. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk dukungan, seperti mendampingi dan memantau kegiatan belajar, memberikan bimbingan, serta membantu anak dalam menggunakan teknologi dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran digital (Amelia et al., 2020). Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter, motivasi, serta kebiasaan belajar anak. Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan akademik siswa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat berhubungan dengan hasil belajar matematika dan sains secara

beragam, bergantung pada bentuk keterlibatan yang diberikan serta konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya (Y. Wang et al., 2024). Dukungan emosional yang diberikan orang tua dapat menumbuhkan rasa percaya diri, mengurangi tekanan psikologis, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil meta-analisis (Fan et al., 2024) juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapat perhatian dan dukungan dari orang tuanya memiliki tingkat kreativitas belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapat keterlibatan keluarga.

Data OECD turut menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri pertemuan dengan guru dan memantau perkembangan belajar anak, berkaitan dengan capaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan keterlibatan orang tua yang lebih rendah (OECD, 2023). Dengan kata lain, keterlibatan orang tua secara konsisten berkorelasi positif terhadap hasil belajar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak masih menghadapi berbagai tantangan dalam mendukung proses belajar anak. Orang tua perlu menyesuaikan bentuk pendampingan dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan anak, sementara keterbatasan dalam memberikan dukungan belajar dapat menjadi tantangan dalam keterlibatan orang tua (Halimah & Sit, 2024). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak lebih banyak dilakukan melalui pendampingan belajar di rumah dibandingkan keterlibatan di sekolah. Tingkat pendidikan orang tua juga berkaitan dengan bentuk keterlibatan mereka dalam mendukung pendidikan anak (Yulianti & Denessen, 2018). Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta didik kurang mendapatkan dukungan emosional dan akademik yang memadai dari orang tuanya.

Keterlibatan dan perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Perhatian orang tua, bersama dengan disiplin belajar dan motivasi, berkaitan dengan hasil belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran matematika (Asmawati et al.,

2021). Minimnya perhatian orang tua dapat memengaruhi aspek psikologis dan proses belajar siswa. Perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menunjang proses belajar siswa (Pangestu et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya sekadar faktor pendukung, tetapi menjadi elemen kunci dalam membangun kebiasaan belajar yang baik. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Hubungan komunikasi yang baik memungkinkan orang tua dan guru saling bertukar informasi mengenai perkembangan serta kebutuhan belajar anak, sehingga dapat mendukung pencapaian belajar siswa (Abdullah et al., 2023).

Untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi peserta didik dan permasalahan yang berkaitan dengan variabel penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan tingkat keterlibatan orang tua peserta didik. Guru mata pelajaran matematika tersebut menyatakan bahwa sebagian orang tua aktif berkomunikasi dengan guru dan mendampingi anak belajar di rumah. Namun, sebagian orang tua lainnya masih kurang terlibat dalam kegiatan sekolah maupun dalam memantau perkembangan akademik anak. Guru tersebut juga mengungkapkan bahwa perbedaan keterlibatan orang tua ini berdampak pada motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

Orang tua yang aktif biasanya sering bertanya tentang perkembangan belajar anak dan membantu anak belajar di rumah. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diperkirakan hanya sekitar 40% orang tua yang aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan belajar anak. Sementara itu, sebagian orang tua lainnya masih jarang berkomunikasi dengan pihak sekolah sehingga guru tidak selalu mengetahui perkembangan belajar anak di rumah. Wawancara tersebut dilakukan sebagai bagian dari

prapenelitian untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan orang tua, kecemasan matematika, dan hasil belajar matematika peserta didik. dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memantau dan mendukung proses belajar anak masih berbeda-beda. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan sekolah cenderung lebih mengetahui perkembangan belajar anak dibandingkan orang tua yang jarang melakukan komunikasi dengan pihak sekolah.

Kecemasan matematika dapat berkaitan dengan pengalaman belajar siswa, baik dari aspek kognitif, lingkungan, maupun perilaku. Faktor eksternal dalam lingkungan belajar serta kesulitan dalam memahami karakteristik dan isi pengetahuan matematika dapat menjadi bagian dari pengalaman yang berkaitan dengan munculnya kecemasan matematika pada siswa (Musa & Maat, 2021). Sementara itu peserta didik yang mengalami kecemasan matematika tinggi cenderung sulit berkonsentrasi, mengalami “*blank*” saat ujian, dan menghindari soal yang menantang. Kondisi ini pada akhirnya menurunkan hasil belajar mereka. Menurut penelitian, kecemasan matematika berhubungan negatif dengan hasil belajar. Kecemasan matematika merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pencapaian akademik siswa dalam matematika. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki dampak negatif terhadap prestasi matematika siswa (Yan, 2024). Permasalahan dalam pembelajaran matematika juga dapat terlihat dari kesalahan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan soal. Peserta didik masih mengalami berbagai kesalahan dalam menyelesaikan soal literasi matematika, seperti kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, dan kesalahan dalam keterampilan proses. Kesalahan tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya ketelitian, terburu-buru dalam mengerjakan soal, belum memahami materi, serta kesalahan dalam membaca soal (Lubis et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga

dipengaruhi oleh proses kognitif dan kondisi peserta didik ketika menghadapi soal.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan karena pembelajarannya dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (Fathoni & Haryani, 2018). Namun, bagi sebagian peserta didik, matematika justru menjadi pelajaran yang menimbulkan tekanan psikologis. Banyak siswa merasa takut, gugup, atau bahkan cemas ketika harus berhadapan dengan angka, rumus, maupun ujian matematika. Fenomena ini dikenal dengan istilah kecemasan matematika (*mathematics anxiety*), yaitu perasaan tegang atau takut yang mengganggu kinerja seseorang dalam mempelajari dan menggunakan matematika (Hadi et al., 2025). Kecemasan matematika terbukti berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik di berbagai jenjang pendidikan (Barroso et al., 2022). Semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami siswa, semakin rendah pula hasil belajar yang mereka capai, terutama pada mata pelajaran matematika. Hasil *Programme for International Student Assessment* (OECD, 2022) menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa Indonesia merasa cemas ketika mengerjakan soal matematika, dan sekitar 45% kehilangan kepercayaan diri saat menghadapi soal sulit. Tingginya tingkat kecemasan ini turut berkontribusi pada rendahnya capaian skor matematika Indonesia yang hanya 366 poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 472 poin (OECD, 2023).

Temuan tersebut sejalan dengan hasil (Mullis et al., 2020) yang melaporkan bahwa 59% siswa di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, merasa tegang ketika mengerjakan soal matematika. Penelitian yang dilakukan oleh (Mutakin & Dewi, 2025) menemukan bahwa 63% siswa SMP di Indonesia mengalami kecemasan matematika pada tingkat sedang hingga tinggi, terutama saat ujian atau ketika diminta menjawab soal di depan kelas. Fakta ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika merupakan masalah serius dan meluas di kalangan pelajar Indonesia.

Kecemasan matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam proses pembelajaran, termasuk pengalaman masa lalu yang negatif, sikap terhadap matematika, kondisi kelas yang terlalu padat, dan budaya perbandingan antarsiswa (Gnawali, 2023). Siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung menunjukkan pencapaian akademik yang lebih rendah dan lebih mungkin menghindari aktivitas yang berkaitan dengan matematika. Kecemasan matematika bahkan terbukti memprediksi penghindaran terhadap bidang STEM dan rendahnya pencapaian akademik setelah kemampuan matematika diperhitungkan (Daker et al., 2021). Perkembangan pembelajaran matematika juga ditandai dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis teknologi. (Slawantya et al., 2026) mengembangkan e-module dengan pendekatan Integrative Problem-Based Learning pada pembelajaran matematika peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-module yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis serta dapat mendukung peningkatan penalaran aljabar peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran matematika.

Fenomena kecemasan matematika juga erat kaitannya dengan dukungan keluarga, khususnya keterlibatan orang tua. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan dorongan emosional dari orang tuanya cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Keterlibatan orang tua memiliki hubungan dengan kondisi kecemasan akademik siswa (Sharma & Suchita, 2022) meneliti hubungan antara keterlibatan orang tua dan kecemasan akademik pada siswa sekolah menengah dan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan. Dengan demikian, kecemasan matematika tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pola asuh.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika merupakan masalah nyata yang perlu mendapat perhatian serius karena berdampak langsung terhadap hasil belajar. Jika tidak ditangani, kecemasan ini dapat

menurunkan motivasi belajar dan melemahkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, kecemasan matematika juga dapat memperlebar kesenjangan hasil belajar di antara peserta didik. Masalah yang masih banyak ditemui adalah bahwa kecemasan matematika masih sering diabaikan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Sebagian besar guru lebih berfokus pada pencapaian kognitif tanpa memperhatikan kondisi psikologis siswa selama proses belajar. Selain aspek kognitif, kondisi emosional siswa juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Emosi negatif diketahui berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar dan dapat berdampak pada proses serta hasil belajar siswa (Florescu et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan (OECD, 2024) yang menegaskan bahwa faktor afektif, seperti rasa percaya diri dan kecemasan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa matematika siswa di seluruh dunia. Kecemasan matematika dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran karena siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung menghindari aktivitas yang berkaitan dengan matematika, sehingga dapat berdampak negatif terhadap proses dan hasil belajar (Ng et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana kecemasan matematika memengaruhi hasil belajar peserta didik, terutama ketika dikaitkan dengan faktor eksternal seperti keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika merupakan masalah nyata yang perlu mendapat perhatian serius karena berdampak langsung terhadap hasil belajar. Jika tidak ditangani, kecemasan ini dapat menurunkan motivasi, melemahkan kemampuan berpikir kritis, serta memperlebar kesenjangan hasil belajar di antara peserta didik.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Melalui Hasil belajar, dapat terlihat sejauh mana peserta didik memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan capaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diketahui melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. data hasil belajar dapat dilakukan menggunakan

berbagai metode dan instrumen, termasuk tes dan nontes (Lestari & Setiawan, 2017). Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal siswa, termasuk motivasi belajar dan kemampuan *self-regulated learning*. Penelitian (Widyaningrum et al., 2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self-regulated learning* merupakan faktor yang berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa.

Kendati demikian hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih terlihat dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2025. Skor rata-rata kemampuan matematika peserta didik Indonesia mencapai 364 poin, sedangkan rata-rata negara-negara OECD mencapai 463 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD. Selain itu, hanya sekitar 17% peserta didik Indonesia yang mencapai tingkat kecakapan matematika Level 2 atau lebih, sedangkan rata-rata OECD mencapai 65%. Dibandingkan dengan hasil PISA 2022, skor matematika Indonesia pada PISA 2025 mengalami perubahan sebesar -2 poin, tetapi perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik (OECD, 2026). Laporan PISA juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia masih berada pada level kemampuan rendah, yaitu hanya mampu mengerjakan soal yang bersifat rutin dan memerlukan langkah-langkah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa Indonesia juga didukung oleh data (Mullis et al., 2020) yang menempatkan Indonesia pada peringkat 46 dari 58 negara dalam kemampuan memahami konsep dan menerapkan prosedur matematis. Fenomena ini menjadi sinyal bahwa terdapat masalah mendasar dalam proses pembelajaran matematika, baik dari aspek pedagogik, psikologis, maupun lingkungan sosial.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi rendahnya hasil belajar adalah tingginya tingkat kecemasan matematika yang dialami siswa. Data

PISA 2022 menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki hubungan negatif dengan capaian matematika. Pada rata-rata negara OECD, setiap kenaikan satu poin pada indeks kecemasan matematika berkaitan dengan penurunan sekitar 18 poin pada skor matematika setelah memperhitungkan profil sosial ekonomi peserta didik dan sekolah (OECD, 2024). Kecemasan matematika dapat menurunkan kepercayaan diri, mengganggu konsentrasi, serta menghambat kemampuan berpikir logis peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika (Barroso et al., 2022).

Selain itu, faktor lingkungan keluarga, khususnya keterlibatan orang tua, juga berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Dukungan yang diberikan orang tua, baik berupa bimbingan akademik maupun motivasi emosional, mampu meningkatkan disiplin dan semangat belajar anak (Amelia et al., 2020). Sebaliknya, rendahnya keterlibatan akademik orang tua dapat berkaitan dengan rendahnya motivasi akademik dan pencapaian belajar siswa (Eker & Yildizli, 2025). Keterlibatan orang tua berhubungan positif dengan pencapaian matematika peserta didik, sehingga peran orang tua menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar matematika (Fan et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua dan kecemasan matematika merupakan dua kondisi yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika karena keduanya berkaitan dengan pengalaman belajar peserta didik. Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi tersebut pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, peneliti melakukan observasi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2025 dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Guru menyampaikan bahwa ketika menghadapi soal dengan tingkat kesulitan sedang hingga tinggi, banyak siswa terlihat ragu-ragu,

lambat dalam berpikir, serta menunjukkan tanda-tanda kecemasan seperti gugup dan takut salah dalam menjawab.

Guru juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa mengaku kehilangan kepercayaan diri setiap kali pelajaran matematika dimulai, terutama saat diminta mengerjakan soal di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan adanya indikasi kecemasan matematika pada sebagian peserta didik. Selain itu, narasumber menjelaskan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak masih tergolong rendah. Sebagian orang tua jarang memantau perkembangan akademik anak di rumah serta kurang aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah. Akibatnya, banyak siswa belajar secara mandiri tanpa pendampingan orang tua, dan sebagian lainnya hanya belajar ketika menjelang ujian.

Guru menambahkan bahwa dukungan emosional dan motivasi belajar dari orang tua juga masih minim, sehingga beberapa siswa kurang memiliki semangat dan tanggung jawab dalam belajar. Kondisi ini sejalan dengan hasil pengamatan awal peneliti yang menunjukkan bahwa sekitar 37% peserta didik kelas VIII memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua diduga berkaitan dengan munculnya kecemasan matematika serta rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara keterlibatan orang tua, dan hasil belajar peserta didik, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan efektif. Selain keterlibatan orang tua, hasil wawancara juga menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan kecemasan matematika. Guru menyampaikan bahwa ketika menghadapi soal matematika dengan tingkat kesulitan sedang hingga tinggi, beberapa peserta didik terlihat ragu-ragu, lambat dalam berpikir, gugup, dan takut melakukan kesalahan dalam menjawab. Beberapa peserta didik juga mengaku kehilangan

kepercayaan diri ketika pelajaran matematika dimulai, terutama saat diminta mengerjakan soal di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya gejala kecemasan matematika pada sebagian peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat sebagian peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi yang memperoleh nilai matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang dicapai masih belum optimal.
2. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah masih bervariasi, baik dari segi perhatian, motivasi, maupun pengawasan terhadap kegiatan belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Sebagian peserta didik menunjukkan gejala kecemasan saat menghadapi pelajaran atau ujian matematika, seperti gugup, takut salah, dan kurang percaya diri, yang berdampak pada hasil belajar mereka.
4. Belum diketahui secara pasti bagaimana hubungan antara keterlibatan orang tua dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika peserta didik, khususnya di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi tahun ajaran 2025/2026.
2. Variabel yang diteliti meliputi:
 - a. Keterlibatan orang tua, yang mencakup perhatian, dukungan, serta pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah.

- b. Kecemasan matematika, yang mencakup perasaan takut, gugup, atau khawatir siswa terhadap pelajaran matematika.
- c. Hasil belajar matematika, yang dilihat dari nilai rapor atau hasil belajar matematika semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.
- d. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain di luar keterlibatan orang tua dan kecemasan matematika, seperti motivasi intrinsik, metode mengajar guru, atau lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

- 1. Apakah terdapat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi?
- 2. Apakah terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi?
- 3. Apakah terdapat pengaruh keterlibatan orang tua dan kecemasan matematika secara simultan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi?

E. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi
- 2. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi
- 3. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua dan kecemasan matematika secara bersamaan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

F. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar siswa, sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang pentingnya menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi orang tua.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Meningkatkan kesadaran tentang peran aktif mereka dalam mendukung proses belajar anak, terutama dalam mata pelajaran matematika.
- 2) Memberikan pemahaman mengenai cara-cara efektif untuk terlibat dalam pendidikan anak di rumah.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan dasar untuk merancang program kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
- 2) Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kegiatan yang melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dan dasar dalam penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan hasil belajar siswa.